

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Pemetaan Tingkat Kemiskinan dan Kualitas Lingkungan Permukiman di Kecamatan Kuningan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dan Sistem Informasi Geografi (SIG), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kemiskinan di Kecamatan Kuningan dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu tingkat kemiskinan rendah, tinggi, dan tidak teridentifikasi miskin. Tingkat kemiskinan tinggi menyebar 15 desa/kelurahan di Kecamatan Kuningan kecuali Kelurahan Kuningan. Tingkat kemiskinan rendah berada pada 5 kelurahan di Kecamatan Kuningan yaitu Kelurahan Ancaran, Kasturi, Kedungarum, Purwawinangun, dan Kuningan. Sedangkan klasifikasi teridentifikasi tidak miskin hanya berada di Kelurahan Kuningan dengan luas sebesar 3,8% dari luas total Kecamatan Kuningan.
2. Kualitas lingkungan permukiman di Kecamatan Kuningan dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu kualitas lingkungan permukiman baik, sedang, dan buruk. Kualitas lingkungan baik terhitung memiliki persentase paling tinggi dan menyebar pada 15 desa/kelurahan di Kecamatan Kuningan kecuali Kelurahan Kuningan. Kualitas lingkungan permukiman sedang hanya berada di Kelurahan Kuningan dengan luas sebesar 4,52% dari luas total Kecamatan Kuningan. Sedangkan kualitas lingkungan permukiman buruk tersebar pada seluruh atau 16 desa/kelurahan di Kecamatan Kuningan dengan masing-masing luas area yang cukup kecil.
3. Hubungan antara tingkat kemiskinan dan kualitas lingkungan permukiman menunjukkan hubungan negatif yang lemah antara kedua variabel tersebut tidak statistik signifikan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam menentukan tingkat kemiskinan memberikan nilai tambah karena dapat mempertimbangkan berbagai kriteria atau variabel yang relevan. Hal ini membantu pemerintah atau lembaga terkait untuk membuat keputusan yang lebih akurat dan terukur dalam perencanaan pembangunan dan program pemberdayaan masyarakat.
2. Metode ekstraksi data citra untuk mengetahui tingkat kualitas lingkungan permukiman dapat digunakan untuk deteksi perubahan struktural, pemantauan dampak lingkungan, basis data untuk perencanaan kota, dan monitoring serta evaluasi yang berkelanjutan.
3. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis hubungan tingkat kemiskinan dan kualitas lingkungan permukiman yang menunjukkan hubungan negatif yang lemah dan tidak signifikan perlunya dilakukan pendekatan terpadu antara program pengentasan kemiskinan dan pembangunan lingkungan. Program yang memperhatikan kesejahteraan holistik, seperti penyediaan infrastruktur yang lebih baik, akses ke layanan kesehatan dan pendidikan, serta pemeliharaan lingkungan akan lebih menguntungkan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan, penulis dapat mengusulkan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menganalisis faktor penyebab kemiskinan dengan identifikasi faktor seperti tingkat pendidikan, lapangan pekerjaan, infrastruktur, serta akses terhadap layanan kesehatan sehingga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai penyebab kemiskinan.
2. Melakukan analisis perbandingan mengenai kualitas lingkungan permukiman antara desa/kelurahan dengan kualitas lingkungan baik, sedang, dan buruk. Sehingga fokus penelitian dapat mencakup perbandingan kondisi fisik, kesejahteraan masyarakat, dan kebijakan lingkungan untuk mengevaluasi perbedaan dan persamaan antar wilayah.

3. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan lingkungan serta kemiskinan yang ada. Penilaian efektivitas kebijakan yang diterapkan dan merancang rekomendasi perbaikan kebijakan baru yang dapat mendukung peningkatan kualitas lingkungan dan penurunan tingkat kemiskinan.